

B A B I I

L A N D A S A N T E O R I

A. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk dapat menyimpulkan pengertian prestasi belajar, diperlukan terlebih dahulu suatu pengertian tentang belajar. Hal itu disebabkan oleh adanya hubungan pengertian yang erat antara belajar dan prestasi belajar, dimana adanya istilah belajar karena adanya prestasi yang diharapkan akan muncul yang dikuasai oleh siswa.

Belajar adalah perbuatan yang sangat komplek¹, proses yang berlangsung dalam otak manusia. Sampai sekarang belum ditemukan perumusan yang paling tepat mengenai pengertian belajar. Perumusan para ahli pendidikan tentang belajar selalu berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga dalam psikologi belajar dikemukakan tiga klasifikasi rumusan belajar oleh tiga aliran psikologi belajar, yakni aliran psikologi daya, psikologi asosiasi dan psikologi gestalt.

Menurut aliran psikologi daya, belajar hanyalah melatih daya - daya² jiwa yang terdiri dari daya mengenal, mengingat, berfikir, fantasi dan sebagainya. Kare-

1. Abu Ahmadi - Joko Prasetya, SBM (Strategi Belajar Mengajar), Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal. 121

2. Slameto, Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal. 8

na setiap jiwa manusia mempunyai daya - daya tersebut, yang harus dilatih agar menjadi tajam.

Menurut psikologi asosiasi, yang dimaksud dengan belajar adalah membentuk dan melatih hubungan antara stimulus dan respons.³ Hubungan ini harus selalu atau sering diulang - ulang agar menjadi proses yang otoma - tis, sebagai hasil belajar.

Menurut psikologi gestalt di dalam perumusan barunya, bahwa belajar berarti-proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelati - han.⁴ perumusan ini tidak jauh berbeda dari perumusan lama yang menekankan pada keseluruhan obyek belajar , karena proses perubahan tingkah laku tersebut terjadi melalui interaksi individu dengan lingkungannya secara keseluruhan.

Belajar dimulai dari adanya kesiapan belajar o - leh individu sebagai subyek belajar. Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kemudian setelah proses belajar pada suatu tingkat tertentu selesai ditandai oleh ada - nya prestasi - prestasi tertentu yang didapat sebagai hasil belajar. Prestasi tersebut kemudian dikenal seba - gai prestasi belajar.

3. Abu Ahmadi, Op Cit.
4. I b i d .

21

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai daya - daya jiwa yang tajam, kemampuan merespons yang terlatih dan perubahan tingkah laku yang didapat oleh individu setelah proses belajar. Pengertian ini sesuai dengan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh ketiga aliran psikologi belajar tersebut di atas. Semua prestasi belajar yang diharapkan muncul dari setiap kegiatan belajar dirumuskan secara sistematis di dalam tujuan belajar. Tujuan belajar merupakan poin - poin idealis dari prestasi belajar yang muncul setelah individu menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Oleh sebab itulah tidak semua prestasi belajar dari masing - masing individu dapat mencapai tujuan - tujuan belajar secara pas, dengan kata lain sebagian individu dapat mencapai 100% dari tujuan setelah melakukan kegiatan belajar, sebagian yang lain 75% dan ada yang hanya 50 % dari tujuan belajar tersebut yang dapat dicapai setelah belajar.

Untuk menentukan sampai dimana prestasi belajar individu setelah melakukan suatu kegiatan belajar, diperlukan suatu alat pengukur prestasi belajar. Dengan alat pengukur prestasi belajar tersebut akan dapat diketahui sampai dimana tujuan - tujuan belajar dapat dicapai oleh individu subyek belajar tersebut. Dengan demikian diketahui pula tingkat prestasi belajar individu tersebut. Agar prestasi belajar dapat diketahui secara tepat, maka alat pengukur prestasi tersebut harus baik, dalam arti harus baik konstruksinya, valid dan reliable.

Hal ini sebagaimana pendapat Crow and Crow di dalam buku psikologi pendidikannya sebagai berikut :

Jika alat-alat pengukuran atau tehnik-tehnik evaluasi itu tersusun baik, sehingga dapat dipergunakan menformulasikan tujuan-tujuan belajar yang bulat . bila dilakukan secara hati-hati dan tepat dan hasil hasil yang diperoleh diinterpretasikan secara intellig en, hal itu benar-benar dapat kita katakan telah dibuat demi pelayanan maksud-maksud terpuji. 6 5

Dengan dipergunakan alat pengukuran yang baik tersebut , maka akan dapat diperoleh hasil pengukuran tingkat prestasi belajar secara tepat, baik dalam bentuk angka maupun huruf.

Kemudian di dalam lembaga pendidikan formal, prestasi belajar siswa lebih banyak berbentuk angka daripada berbentuk huruf. baik itu yang dinyatakan dalam raport , data kelas, leger maupun buku induk siswa. Hasil pengukuran tingkat prestasi belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam :

a. Nilai prestasi

Yaitu seluruh kumpulan nilai, baik yang berupa angka maupun huruf yang telah disyahkan dalam bentuk nilai raport, leger, data kelas dan buku induk, sebagai hasil belajar siswa terhadap masing - masing mata pelajaran.

b. Nilai rata - rata

Yaitu rata-rata dari jumlah seluruh nilai terhadap jumlah seluruh mata pelajaran.

c. Rangkaing / tingkatan

Yaitu tingkat prestasi siswa di dalam kelas, yang di-

dasarkan pada tinggi rendahnya nilai rata-rata masing-masing siswa dengan berbanding nilai rata-rata siswa yang lain.

Dengan berpijak pada uraian di atas, maka prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai nilai-nilai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang dapat oleh siswa setelah menyelesaikan satuan belajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Prestasi Belajar

Setiap tindakan belajar akan diakhiri dengan sejumlah prestasi yang didapat. Baik-buruknya prestasi belajar siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor yang ada pada diri siswa. Faktor ini meliputi beberapa faktor, yaitu :

1) Faktor fisiologis

a- faktor kesehatan

Kesehatan adalah kondisi baiknya segenap bagian badan. Bila kesehatan tidak terganggu, maka proses belajar akan berjalan lancar dan prestasi belajar akan baik. Tapi sebaliknya, proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, dan prestasi belajar akan menurun.

b- faktor cacat tubuh

Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta , tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan , lumpuh dan lain - lain.Cacat tubuh juga mem - pengaruhi belajar dan prestasinya,terutama ca - cat pada indera baik indera penglihatan maupun pendengaran, Hal ini disebabkan -sebagian besar orang melakukan aktifitas belajar dengan mempergunakan indera penglihatan dan pendengaran.⁸ 7

2) Faktor psikologis

a- Intelegensi

J.P.Chaplin memberikan pengertian ten - tang intelegensi sebagai :

- (1) The ability to meet and adapt to novel si - tuations quickly and effectively;
- (2) The ability to utilize abstrakt concept effectively;
- (3) The ability to grasp relationships and to learn quickly.⁹ 8

Pernyataan di atas memberikan pengertian bahwa intelegensi merupakan suatu kemampuan menemukan situasi,memahami konsep abstrak dan menghubungkan antara situasi dengan konsep abstrak secara cepat dan tepat.

Intelegensi sebagai salah satu faktor , mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar . Pada situasi yang sama, siswa berting

7 8. Abu Ahmadi, Op Cit, hal. 107.

5 9. Slameto, Op Cit,(penadat oleh J.P.Chaplin),hal.57

kat intelegensi yang tinggi akan lebih ber -
hasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat
intelegensi yang rendah.

b- Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar ⁹ 10 di bi-
dang tertentu. Dengan bakat yang sesuai dengan
bidang yang dipelajarinya, maka siswa akan men-
dapatkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya
jika bidang yang dipelajarinya tidak sesuai
dengan bakatnya, maka hasil belajar tidak akan
baik atau kurang baik.

c- Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk
memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹¹ 10
Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelaj-
ari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan
berhasil dengan baik.¹² 11

d- Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang men -
dorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹³ 12
Motif yang dimaksud di atas adalah motif in -
trinsik, yaitu motif yang berasal dari dalam
diri seseorang.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang, walaupun sulit di -

9 10. I b i d, hal. 59

10 11. I b i d.

11 12. Abu Ahmadi - Joko Prasetyo, Op Cit, hal. ¹⁰⁷ 108

12 13. I b i d, hal. 109

pisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam ,
yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi ke -
kacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh ,
sehingga darah tidak/kurang lancar. ¹³ 14

Kelelahan rohani dapat terjadi terus menerus me-
mikirkan masalah yang dianggap berat tanpa isti-
rahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama /
konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan se -
suatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan
bakat, minat dan perhatiannya. ¹⁴ 15

Kedua macam kelelahan tersebut apabila tidak segera
diatasi, akan berdampak tidak baiknya kondisi belajar
siswa.

b. Faktor ekstern

Yang dimaksud dengan faktor ekstern adalah
segala sesuatu yang datangnya dari luar diri individu
yang mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Faktor
ekstern tersebut dapat berupa lingkungan benda hidup
maupun lingkungan benda mati. sedangkan pengaruh
yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh yang baik
dan pengaruh yang tidak baik. Dalam hal sikap dan
tingkah laku belajar, pendidikan bertugas menciptakan
dan mendekatkan pengaruh yang baik pada anak didik,
dan juga menghilangkan atau menjauhkan pengaruh
yang tidak baik bagi anak didik.

¹³ 14. Slameto, Op Cit, hal. 61

¹⁴ 15. I b i d .

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap kondisi dan hasil belajar anak didik dapat dibagi menjadi 3 faktor, yaitu : Faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Bagi anak didik, keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajarnya. Hal ini ditegaskan oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya bahwa :

keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat berarti untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.¹⁶

Pengaruh keluarga dapat berupa :

- a- cara orang tua mendidik;
- b- relasi antar anggota keluarga;
- c- suasana rumah;
- d- keadaan ekonomi keluarga;
- e- latar belakang kebudayaan keluarga.¹⁷

Agama Islam sangat menekankan adanya pelaksanaan pendidikan keluarga dengan baik. Hal ini sebagaimana sabda Rosulullah SAW.

Hadits :

16. I b i d , hal . 62 -63

17. I b i d , hal . 62-66

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَآبُوهُ
يَنْصُرُهُ أَوْ يَهُودِيَّةٌ أَوْ نَجْرَانِيَّةٌ
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Artinya : Setiap anak yang dilahirkan, dilahirkan atas dasar fitrah, maka iou bapaknya h yang menasranikan, atau meyahudikan , atau memajusikannya. H.R. Bukhori Mus - lim.¹⁸

2) Faktor sekolah

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal bagi anak didik, dapat dipastikan sangat mempengaruhi hasil pendidikan anak, karena setiap situasi dan kondisi di sekolah sengaja diciptakan untuk proses belajar anak didik.

Faktor sekolah yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik meliputi :

- a- metode mengajar;
- b- kurikulum;
- c- relasi guru dengan siswa;
- d- relasi siswa dengan siswa;
- e- disiplin sekolah;
- f- alat pelajaran;
- g- waktu sekolah;
- h- standard pelajaran;
- i- keadaan gedung;
- j- metode mengajar;
- k- tugas rumah.¹⁹

3) Faktor masyarakat

Masyarakat yang dimaksud di sini adalah

18. Hasby Ash Shiddieqy, Al Islam II, Bulan Bintang , Jakarta, 1977, hal. 393

19. Slameto, Op Cit, hal. 67-72

masyarakat dimana siswa atau anak didik itu tinggal. Masyarakat tersebut dapat mempengaruhi diri siswa - karena keberadaan siswa dalam masyarakat²⁰ dan adanya saling interaksi antara siswa dengan masyarakat.

Adapun faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah :

- a- Kegiatan siswa dalam masyarakat;
- b- mass media ;
- c- teman bergaul ;
- d- bentuk kehidupan masyarakat.²¹

3. Motivasi Belajar Murid

Untuk melakukan kegiatan belajar, murid atau siswa membutuhkan motivasi belajar. Yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.²² Jadi motivasi merupakan keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan kemauan untuk melakukan sesuatu. Motivasi terkadang muncul secara kuat dan terkadang muncul secara lemah. Hal ini disebabkan oleh kuat lemahnya rangsangan yang datang dari luar. Oleh karena itulah motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Motivasi intrinsik;
- b. motivasi ekstrinsik.

20. I b i d , hal . 72

21. I b i d , hal . 72-73

22. Abu Ahmadi dkk, Op Cit.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang keberadaannya sangat kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh keadaan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya mudah terpengaruh situasi dan kondisi luar diri seseorang. Di dalam belajar, motivasi intrinsiklah yang lebih baik dalam menunjang keberhasilan belajar. Hal ini dapat dicontohkan pada dua anal dengan inisial A dan B . Si A giat membaca karena rasa ingin tahu (motif intrinsik), Perasaan ingin tahu ini tidak akan terganggu oleh keadaan apapun, sehingga kegiatan membaca ini akan terus berlangsung. Adapun si B giat membaca karena ingin diperhatikan teman (motivasi ekstrinsik). Manakala tidak ada yang memperhatikan si B membaca, maka dia akan menghentikan kegiatan membacanya.

Maslow memperkenalkan hubungan antara motivasi dengan kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup;
- b. Kebutuhan rasa aman;
- c. Kebutuhan rasa cinta merupakan efeksi dan pertalian dengan orang lain;
- d. Kebutuhan penghargaan seperti rasa berguna, dikagumi, dihormati dan sebagainya ;
- e. Kebutuhan aktualisasi diri seperti mengembangkan diri, merealisasikan potensi - potensi dan sebagainya;
- f. Kebutuhan mengetahui dan mengerti sesuatu.²³

23. Slameto, Op Cit, (pendapat Maslow), hal. 175-174

B. PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

1. Landasan Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan Sekolah Dasar adalah salah satu bagian dari pendidikan nasional, yang masuk dalam pendidikan dasar dengan program pendidikan enam tahun. Oleh karena itu, landasan pendidikan Sekolah Dasar tak lain adalah landasan pendidikan nasional. Dengan demikian, landasan pendidikan Sekolah Dasar adalah :

- a. Pancasila ;
- b. UUD 1945 ;
- c. kebudayaan dan persatuan nasional.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh UUSPN sebagai berikut :

dalam rangka memantapkan ketahanan nasional, serta mewujudkan masyarakat maju yang berakar pada kebudayaan bangsa dan persatuan nasional yang berwawasan Bhineka Tunggal Ika berdasarkan Pancasila dan Undang - undang Dasar 1945 perlu ditetapkan Undang - undang tentang sistem pendidikan Nasional.²⁴

Pancasila adalah falsafah bangsa sekaligus sumber dari segala sumber hukum nasional Indonesia, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia. Salah satu aspek kehidupan bangsa Indonesia adalah pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan nasional termasuk pendidikan Sekolah Dasar tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Pancasila.

Demikian juga dengan UUD'45 merupakan landasan hukum (konstitusional) dalam kehidupan berbangsa dan

24. UUSPN No. 2 tahun 1989, Sinar Grafika, Jakarta , 1995 , hal . 2

bernegara Indonesia. Sedangkan pendidikan nasional termasuk salah satu bentuk kehidupan berbangsa Indonesia, maka penyelenggaraan pendidikan nasional selalu dilandasi oleh UUD '45. Kedua kenyataan ini dilegitimasi didalam UUSPN yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.²⁵

UUD '45 banyak menyatakan hal - hal mengenai pendidikan antara lain :

- salah satu tujuan berdirinya negara Indonesia adalah - mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.²⁶
- tiap warga negara Indonesia berhak menadapat pendidikan.²⁷
- dan pemerintah berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan.²⁸

Apabila kita menoleh pada sejarah, maka akan didapatkan bahwa bangsa Indonesia sejak zaman dahulu sudah mengenal pendidikan dan pendidikan selalu menjadi tolok ukur dari kemajuan kebudayaan. Hal ini dicontohkan pada upaya raja kerajaan Sriwijaya yang berupaya mengirimkan para pelajarnya untuk berguru di Nalanda (India) sebagai salah satu rangkaian untuk memajukan kebudayaan kerajaan tersebut .

Dengan melandaskan pada permasalahan tersebut, pemerintah telah membuat Undang - Undang Sistem Pendidikan

25. I b i d , hal . 4

26. UUD '45, Op Cit, hal. 2

27. I b i d , hal. 9

28. I b i d .

an Nasional (UUSPN) No. 2 tahun 1989 yang mengatur sistem pendidikan di seluruh wilayah negara Republik Indonesia. Undang - undang ini memuat semua ketetapan tentang aturan - aturan pelaksanaan pendidikan di Indonesia termasuk aturan - aturan tentang pelaksanaan pendidikan dasar.

Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional meng - atur tentang pelaksanaan pendidikan dasar sebagai berikut :

- a. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar pendidikan menengah dan pendidikan tinggi ;
- b. pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun terdiri atas program pendidikan enam tahun di sekolah dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama;
- c. pendirian pendidikan dasar oleh pemerintah atau masyarakat.²⁹

2. Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar

Sebagaimana landasannya, tujuan pendidikan dasar juga berpijak pada tujuan pendidikan nasional. karena itu lah, penulis membagi tujuan pendidikan sekolah dasar menjadi tujuan umum yang merupakan tujuan pendidikan nasional, dan tujuan khusus untuk pendidikan dasar enam tahun.

a. Tujuan umum, yaitu:

- 1) mencerdaskan kehidupan bangsa ;
- 2) mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Hal ini sebagaimana penjelasan UUSPN tentang tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

29. UUSPN , Op Cit, hal. ⁷64-65

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³⁰

b. Tujuan khusus, meliputi yaitu :

- 1) Memberikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik ;
- 2) agar peserta didik dapat mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warganegara dan anggota umat manusia ;
- 3) mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya di SLTP.

Tujuan tersebut telah dikelaskan dalam UUSPN tentang tujuan pendidikan dasar sebagai berikut :

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warganegara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.³¹

Pengembangan kehidupan anak didik sebagai pribadi sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk :

- a) memperkuat dasar keimanan dan ketaqwaan;
- b) membiasakan untuk berperilaku yang baik;
- c) memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar;
- d) memelihara kesehatan jasmani dan rohani;
- e) memberikan kemampuan untuk belajar;
- f) membentuk kepribadian yang mantap dan mandiri

Pengembangan kehidupan peserta didik sebagai anggota masyarakat sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk :

- a) memperkuat kesadaran hidup beragama dalam masyarakat;

30. I b i d , hal . 4

31. I b i d , hal . 64

- b) menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam lingkungan hidup;
- c) memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat;

Pengembangan kehidupan peserta didik sebagai warganegara sekurang-kurangnya mencakup upaya untuk :

- a) mengembangkan perhatian dan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warganegara Republik Indonesia;
- b) menanamkan rasa ikut bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan negara;
- c) memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk berperanserta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;

Pengembangan kehidupan peserta didik sebagai anggota ummat manusia mencakup upaya untuk :

- a) meningkatkan harga diri sebagai bangsa yang merdeka dan berdaulat;
- b) meningkatkan kesadaran tentang hak asasi manusia ;
- c) memberikan pengertian tentang ketertiban dunia;
- d) meningkatkan kesadaran pentingnya persahabatan antar bangsa.³²

3. Program Pengajaran Sekolah Dasar

Program pengajaran di sekolah dasar diatur di dalam kurikulum pendidikan dasar. Adapun isi kurikulum pendidikan dasar memuat bahan kajian dan pelajaran sebagai berikut :

- a. pendidikan Pancasila;
- b. pendidikan agama;
- c. pendidikan kewarganegaraan;
- d. bahasa Indonesia;
- e. membaca dan menulis;
- f. matematika (termasuk berhitung);
- g. pengantar sains dan teknologi;
- h. ilmu bumi;
- i. sejarah nasional dan sejarah umum;
- j. kerajinan tangan dan kesenian;
- k. pendidikan jasmani dan kesehatan;
- l. menggambar;
- m. bahasa Inggris.³³

32. I b i d , hal . 79-80

33. I b i d , hal . 69

Dari isi kurikulum pendidikan dasar tersebut ,
kemudian disusun program pengajaran kurikuler di Sekolah
dasar yang memuat jenis - jenis mata pelajaran dengan
penjatahan waktu permata pelajaran pada masing - masing
kelas.

Adapun susunan program pengajaran kurikuler di
sekolah dasar disajikan dalam bentuk tabel berikut :

✓

C. PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

1. Landasan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebenarnya mempunyai makna yang sama dengan Sekolah Dasar (SD), yaitu merupakan penyelenggara pendidikan dasar dengan program pendidikan 6 tahun. Hal ini telah dijelaskan dalam UUSPN no. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar pasal 1 dan 3 sebagai berikut :

- (1) Bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan pendidikan program enam tahun terdiri atas:
 1. Sekolah Dasar;
 2. Sekolah Dasar Luar Biasa.
- (3) Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah.³⁵

Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar mempunyai landasan pendidikan yang sama, hanya saja Madrasah Ibtidaiyah mempunyai landasan yang lebih luas dan bersifat universal, karena tingkat penyelenggaraan pendidikan agama agama di Madrasah Ibtidaiyah lebih tinggi dari pada di Sekolah Dasar.

Landasan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah secara makro berupa Al Qur'an dan Hadits, sebagai konsepsi Islam yang memberikan nilai-nilai Islami yang melandasi seluruh segi kehidupan manusia, khususnya ummat Islam.

Konsepsi Islam tentang hakikat manusia secara mendasar telah diajarkan oleh Allah SWT dalam kitab

35. UUSPN, Op Cit.

suci Al Quran yang dikembangkan lebih lanjut oleh Muhammad Rasulullah saw dalam sunnahnya.³⁶

Menurut konsepsi Islam, manusia dapat dipandang dari dua segi, yaitu segi biologis dan fisiologis, dan segi substansinya.

Dari segi biologis dan fisiologis, manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk yang paling sempurna dan paling mulia di antara makhluk - makhluk lainnya, namun dalam jiwanya terdapat 2 macam kecenderungan ialah kecenderungan buruk, kufur, membantah perintah, menyeleweng dari aturan dan ketertiban. Namun dibalik itu Tuhan juga memberikan kemampuan yang cenderung ke arah kebaikan, dan ketakwaannya yang berwatak tunduk dan taat kepada peraturan Tuhannya.³⁷

Pandangan dasar tersebut terdapat dalam firman-firman Allah SWT sebagaimana berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ...

Artinya : Sesungguhnya, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik (At Tin, 5) ³⁸

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami ciptakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur (Al A'raf, 10) ³⁹

36. H.M. Arifin dkk, Dasar-Dasar Pendidikan, Dirjend Binbaga Islam, Jakarta, 1995, hal. 53

37. I b i d . 54

38. Depag RI, Al Quran dan Terjemahannya, Mahkota Surabaya, 1989, hal. 1076

39. I b i d , hal. 222

Dari segi substansinya, manusia terbentuk dari unsur rohaniyah dan unsur jasmaniah, yang menyatu di dalam tubuh hidup manusia yang tak dapat dipisah-pisahkan. Rohaniyah di sini dimaksudkan sebagai kemampuan kejiwaan, yaitu kemampuan berbuat berkat kekuatan roh yang telah dimasukkan oleh Tuhan ke dalam tubuhnya.⁴⁰

Pandangan dasar tersebut sebagaimana firman Allah SWT dan hadits Nabi Saw sebagai berikut :

Firman Allah :

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ . فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ إِلَّا ابْلِيسَ أَبَى أَنْ يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ

Artinya : Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meni upkan kedalamnya ruh (ciptaan) Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud. Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama, kecuali iblis. Ia enggan ikut bersama-sama (malaikat) yang sujud itu.⁴¹ (Al Hijr, 29 - 31)⁴¹

Hadits :

أَنَّكُمْ يَجْمَعُ خَلْقَهُ فِي بَيْتِنِ امَّةٍ أَرْبَعِينَ يَوْمًا ثُمَّ يَكُونُ عُلُقَهُ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَكُونُ مُصْنَعَةً مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ يَبْعَثُ اللَّهُ مَلَكًا وَيَوْمَئِذٍ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ وَيُقَالُ لَهُ أَكْتُبْ مَمْلَكَةً وَرِزْقَهُ وَاجِلَهُ وَسَقَى أَوْ سَعِيدٌ ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ . رواه البخاري

40. H.M. Arifin dkk, Op Cit.

41. Depag RI, Op Cit, hal.393

Artinya : Bahwasannya seseorang dari padamu dihimpun kejañiannya di dalam perut ibunya selama 40 hari, kemudian menjadi segumpal darah (alaqah) selama itu pula, kemudian menjadi mudghah (segumpal daging) selama itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat yang diperintahkan: "Catat - lah amalannya, rizqinya, ajalnyadan celaka dan bahagiannya, kemudian ditiupkanlah ke dalam dirinya roh" (H.R.Buchary).⁴²

Kemudian roh manusia senantiasa harus mendapatkan bimbingan, untuk menghindarkannya dari kecenderungan berbuat buruk dan mendorongnya pada kecenderungan berbuat baik. Bimbingan semacam itu kemudian disebut sebagai pendidikan Islam.

Firman Allah :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا

Artinya: Dan (Allah) mengajarkan kepada Adam tentang nama-nama segala sesuatu (Al Baqarah, 34).⁴³

2. Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan pendidikan secara umum, yang disebut dengan tujuan pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan secara khusus, yang disebut dengan tujuan kelembagaan pendidikan dasar.

Adapun tujuan pendidikan Islam, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kongres dan seminar sedunia tentang pendidikan Islam di Islamabad pada tahun 1980 sebagai berikut :

42. H.M. Arifin dkk, Op Cit. hal. 51

43. Depag RI, Op Cit, hal. 14

Tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya pertumbuhan kepribadian bulat manusia yang seimbang melalui latihan rohaniyah, akal kecerdasan, rasio (berfikir), merasa dan melatih inderanya; oleh karena itu pendidikan bertugas untuk mengembangkan pertumbuhan manusia dalam semua aspek hidupnya, baik rohaniyah, intelektualitas, daya imajinasi, maupun jasmaniahnya, kemampuan bahasanya, secara individual ataupun kolektif, seraya mendorong seluruh aspek tersebut ke arah kebajikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan adalah terletak pada perwujudan sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah.⁴⁴

Sedangkan tujuan kelembagaan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagaimana telah telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan Sekolah Dasar pada sub bab sebelumnya dengan ditambah untuk mempersiapkan anak didik melanjutkan di MTs.

3. Program Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah

Sebagaimana program pengajaran Sekolah Dasar, program pengajaran Madrasah Ibtidaiyah juga telah diatur dalam kurikulum pendidikan dasar, yaitu isi kurikulum pendidikan dasar wajib memuat : Pendidikan Pancasila, pendidikan Agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, membaca dan menulis, matematika, pengantarsains dan teknologi, ilmu bumi, sejarah nasional dan umum, kertes, penjaskes, menggambar, dan bahasa Inggris. Kemudian Madrasah Ibtidaiyah wajib mengembangkan pendidikan agama menjadi : Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.⁴⁵

44. H.M. Arifin dkk, Op Cit, hal.160

45. Depag RI, Kurikulum Pendidikan Berciri Khas Agama Islam, Dirjend Binbaga Islam, Jakarta, 1994, hal.7

Bahan kajian tambahan tersebut dimasukkan ke - dalam mata pelajaran pendidikan agama, sehingga isi kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana berikut :

1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
2. Pendidikan Agama;
 - a. Qur an-Hadits;
 - b. Aqidah-Akhlak;
 - c. Fiqih;
 - d. Sejarah-Kebudayaan Islam;
 - e. Bahasa Arab;
3. Bahasa Indonesia (termasuk membaca dan menulis);
4. Matematika (termasuk berhitung);
5. Ilmu Pengetahuan Alam (pengantar sains dan tekno - logi);
6. Ilmu Pengetahuan Sosial (termasuk ilmu bumi, sejarah nasional dan umum);
7. Kerajinan Tangan dan Kesenian (termasuk menggambar)
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan;
9. Bahasa Inggris;
10. Muatan Lokal (sejumlah mata pelajaran).⁴⁶

Sebagaimana di Sekolah Dasar (SD), mata pel - ajaran Bahasa Inggris tidak diwajibkan di Madrasah Ibtidaiyah. Bahasa Inggris diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah jika dianggap perlu dan dimasukkan ke dalam muatan lokal dengan berbagi waktu dengan muatan lokal yang lain.

Kemudian dari isi kurikulum pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tersebut di atas, disusun suatu program pengajaran Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dapat di - lihat dalam bentuk tabel berikut :

46. I b i d .

TABEL II
SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN
KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH

NO	MATA PELAJARAN	J E N J A N G K E L A S					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Agama Islam	(4)	(4)	(6)	(7)	(7)	(7)
	a. Qur'an-Hadits	2	2	2	1	1	1
	b. Aqidah-Akhlak	1	1	1	1	1	1
	c. Fiqih	1	1	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1	1	1
	e. Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8
4	Matematika	10	10	10	8	8	8
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	3	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	3	5	5	5
7	Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
9	Bahasa Inggris	-	-	-	1	1	1
10	Muatan lokal	2	2	2	1	1	1
	J U M L A H	32	32	40	42	42	42

Sumber : Kurikulum Pendidikan Berciri Khas Agama Islam
, Depag RI, Jakarta, 1994, hal. 21

Keterangan :

- a. lamanya 1 jam pelajaran:
- 1) Kelas I dan II , 1 jam pelajaran = 30 menit;
 - 2) Kelas III s.d. VI MI, 1 jam pelajaran = 40 menit;

- 44
- b. Jumlah jam pelajaran perminggu :
 - 1) MI kelas I dan II = 32 jam pelajaran;
 - 2) MI kelas III = 40 jam pelajaran;
 - 3) MI kelas IV, V dan VI = 42 jam pelajaran;
 - c. Jumlah jam pelajaran dalam satu minggu adalah jam pelajaran minimum, yang diselenggarakan secara klasikal;
 - d. Jatah waktu seperti yang tertulis pada tabel di atas dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan unsur-unsur yang terkandung dalam setiap mata pelajaran;
 - e. Ciri khas Agama Islam berbentuk:
 - 1) Mata-mata pelajaran keagamaan yang dijabarkan dari pendidikan agama Islam pada SD kepada lima sub mata pelajaran agama Islam, yaitu :
 - a) Qur'an-Hadits;
 - b) Aqidah-Akhlak;
 - c) Fiqih;
 - d) Sejarah-Kebudayaan Islam;
 - e) Bahasa Arab;
 - 2) Suasana keagamaan, yaitu berupa :
 - a) Suasana kehidupan Madrasah yang agamis;
 - b) adanya sarana ibadah;
 - c) penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan;
 - d) kualifikasi guru yaitu harus beragama Islam dan berakhlak mulia.⁴⁷

D. MATA PELAJARAN UMUM DI MADRASAH TSANAWIYAH

1. Program Pengajaran Madrasah Tsanawiyah

Sebagai satuan pendidikan dasar berciri khas agama Islam dengan program pengajaran tiga tahun, Madrasah Tsanawiyah harus menerapkan isi kurikulum pendidikan dasar bercirikhas agama Islam sebagaimana telah disajikan sebelumnya (hal:43). Hanya saja mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran wajib tidak termasuk muatan lokal.

Dengan demikian, maka susunan program pengajaran Madrasah Tsanawiyah dapat disajikan sebagaimana tabel berikut :

TABEL III
SUSUNAN PROGRAM PENGAJARAN
MADRASAH TSANAWIYAH

NO	MATA PELAJARAN	JENJANG KELAS		
		I	II	III
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
2	Pendidikan Agama Islam	(9)	(9)	(9)
	a. Qur'an-Hadits	1	1	1
	b. Aqidah*Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
	e. Bahasa Arab	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	6	6	6
5	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	6	6	6
7	Kertakes	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2
9	Bahasa Inggris	4	4	4
10	Muatan Lokal	2	2	2
J U M L A H		45	45	45

Sumber : Kurikulum Pendidikan Berciri Khas Agama Islam, Depag RI, Jakarta, 1994, hal. 21

Keterangan :

- a. Lamanya 1 jam pelajaran dari kelas I s.d. III = 45 menit.
- b. Jumlah jam pelajaran perminggu pada masing-masing kelas = 45 jam pelajaran.
- c. Jumlah jam tersebut adalah jumlah jam minimum yang harus diselenggarakan oleh Madrasah secara klassikal

- d. Jatah waktu seperti yang tertulis pada tabel di atas dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan unsur - unsur yang terkandung dalam setiap mata pelajaran.
- e. Selain program pengajaran yang tertulis pada tabel di atas, Madrasah Tsanawiyah juga dapat menyelenggarakan program ekstra kurikuler sesuai dengan kebutuhan masing - masing Madrasah.

2. Mata Pelajaran Umum di Madrasah Tsanawiyah

Berdasarkan susunan program pengajaran Madrasah Tsanawiyah tersebut di atas, jumlah mata pelajaran umum yang diajarkan di Tsanawiyah adalah sembilan mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal. Tetapi yang menjadi pokok bahasan tentang mata pelajaran umum kali ini adalah : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan Bahasa Inggris. Hal ini karena mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran EBTANAS yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan pada lembaga - lembaga pendidikan setingkat SLTP di seluruh wilayah Indonesia.

a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfungsi untuk mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari - hari, yaitu :

perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab,

perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kepentingan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, ataupun kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁴⁸

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warganegara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warganegara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.⁴⁹

Bahan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Tsanawiyah merupakan :

pendalaman dan perluasan bahan kajian dan pelajaran SD/MI untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.⁵⁰

b. Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran, serta pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, ditambah dengan bahan pelajaran pengantar tentang sastra Indonesia.⁵¹

Dengan adanya bahan pelajaran pengantar sastra Indonesia tersebut, diharapkan dapat dijadikan sebagai bekal pengembangan ilmu kesusastraan Indonesia pada lembaga pendidikan selanjutnya.

48. UUSPN, Op Cit, hal. 41

49. Depag RI, Op Cit, hal. 9

50. I b i d .

51. I b i d , hal. 14

c. Matematika

Mata pelajaran Matematika berfungsi untuk :

mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Dalam pengkajian bahan pelajaran, siswa diperkenalkan dengan proses abstraksi kuantitatif dalam bentuk Aljabar, Statistik, dan Geometri sederhana.⁵³

d. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berfungsi untuk :

memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan ketrampilan, wawasan dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari,⁵⁴

dengan cara memperkenalkan pada pengertian dasar keilmuan, seperti :

hukum sebab-akibat dan cara-cara pengamatan yang obyektif dengan menggunakan alat-alat yang dapat memperluas jangkauan panca indera manusia, juga memperkenalkan rekayasa sederhana untuk memupuk kreatifitas produktifitas anak didik.⁵⁵

e. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi sebagai :

pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan memahami dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta tentang perkembangan masyarakat

52. I b i d . hal. 14

53. I b i d .

54. I b i d .

55. I b i d , hal . 15

Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini.⁵⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari berbagai kenyataan dan gejala-gejala sosial dalam kehidupan sosial sehari-hari⁵⁷ yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara.

f. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dianggap penting-untuk penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya, serta pengembangan hubungan antar bangsa.⁵⁸ Bahasa diakui sebagai bahasa yang bersifat universal, yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar bangsa.

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan pelajaran wajib, yang berfungsi sebagai alat komunikasi global untuk pengembangan diri siswa dalam bidang Iptek, seni budaya dan sebagainya.

56. I b i d .

57. I b i d .

58. I b i d , hal. 18